

TAJUK RENCANA

Bencana Hidrometeorologi

SEBAGIAN besar wilayah Jawa Tengah dalam beberapa hari ini dilanda bencana banjir, bahkan beberapa kawasan pantura khususnya terendam banjir. Bencana tanah longsor juga terjadi di beberapa wilayah. Sebagian wilayah DIY juga tidak luput dari banjir. Kondisi ini memang cukup memprihatinkan, apalagi dalam kondisi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 dan erupsi Merapi.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprediksi pertengahan Februari ini merupakan puncak musim hujan di berbagai wilayah Indonesia. Stasiun Klimatologi Yogyakarta juga menyebutkan puncak musim hujan tahun 2021 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sejak akhir Januari akan mencapai puncaknya pada pertengahan Februari ini.

Terkait kondisi cuaca saat ini, BMKG minta masyarakat mewaspadai potensi bencana hidrometeorologi. Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Yogyakarta, Reni Kratingtyas menyebutkan, berdasarkan data dan hasil analisis, kondisi dinamika atmosfer yang tidak stabil dalam beberapa hari ini dapat meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah kabupaten/kota yang ada di DIY. Hal itu disebabkan oleh munculnya pusat tekanan rendah di Australia bagian utara dan munculnya sirkulasi siklonik di barat Sumatera Utara dan timur Kalimantan.

Menurut Reni, kondisi tersebut membentuk daerah perlambatan atau pertemuan kecepatan angin yang memanjang di perairan selatan Jawa. Termasuk di perairan selatan Yogyakarta, sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan

awan hujan di wilayah DIY yang bisa memicu bencana hidrometeorologi. Diprakirakan, dalam beberapa hari ini berpotensi terjadi curah hujan dengan intensitas lebat, disertai kilat atau petir dan angin kencang.

Disebutkan pula, curah hujan dengan intensitas lebat berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Sleman meliputi Kapanewon Turi, Pakem, Cangkringan, Tempel, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Minggir, Seyegan, Godean, Mlati, Gamping, Depok, Kalasan, Berbah, Prambanan, Moyudan.

Kabupaten Gunungkidul meliputi Kapanewon Gedangsari, Patuk, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tanjungsari, Tepus, Semanu, Rongkop, Girisubo. Kabupaten Bantul meliputi Kapanewon Srandakan, Sanden, Kretek, Banguntapan, Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri, Jetis, Pundong, Bantul, Bambanglipuro, Pandak, Pajangan.

Kulon Progo meliputi Kapanewon Temon, Wates, Panjatan, Kokap, Galur, Lendah, Pengasih, Samigaluh, Nanggulan, Sentolo, Kalibawang. Kota Yogyakarta meliputi Kemantren Umbulharjo, Kotagede, Mergangsari, Pakualaman, Gondokusuman, Danurejan, Gondomanan, Kraton, Gedongtengen, Ngampilan, Wirobrajan, Mantrijeron, Tegalrejo, Jetis.

Prakiraan BMKG tersebut tentu harus dijadikan landasan pemahaman masyarakat agar tetap waspada terhadap cuaca ekstrem yang berpotensi bencana hidrometeorologi. Istilahnya saja sudah *nggegerisi* dan seram, sehingga kewaspadaan harus benar-benar ditingkatkan. □

Perkuliahahan Virtual, Serius atau Terpaksa?

Sudjito Atmoredjo

MULAI Februari ini, kesibukan kampus diboyong ke rumah lagi. Kamar jadi ruang kuliah. Sejak pagi, hingga sore, bahkan malam hari, terdengarlah ocehan dosen di hadapan laptop. Penuh semangat. Itulah dosen penuh dedikasi.

Apakah hal demikian juga dijumpai di rumah-rumah mahasiswa? Entahlah. Dosen tak kuasa memantaunya. Keseriusan dosen layak diapresiasi. Tetapi tanpa diimbangi keseriusan mahasiswa, seakan cinta tak terbalas. Muncul pertanyaan lebih mendasar: efektifkah perkuliahan virtual tersebut?

Disadari. Kuliah virtual hadir karena keterpaksaan. Bila tidak ada pandemi covid-19, boleh jadi tradisi lama (perkuliahan luring) masih dominan. Dalam keterpaksaan itu, akrab terhadap teknologi menjadi daya penawar. Awalnya, stress. Lebih-lebih dosen berusia lanjut, *old generation* . Umumnya gagap teknologi. Pendampingan oleh anak atau cucunya menjadi keniscayaan. Berlakulah ungkapan *’kebo nyusu gudel’*.

Suasana Belajar

Kembali pada pertanyaan mendasar tentang efektivitas transfer ilmu, seberapa besar dapat tercapai? Pada hakikatnya, perkuliahan virtual merupakan salah satu metode pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tentu untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan.

Melalui kesadaran dan perencanaan, setiap perguruan tinggi sebagai lembaga, ataupun dosen sebagai insan akademik, telah berupaya memberikan perkuliahan virtual sebaik-baiknya. Sarana, prasarana, dana, sumberdaya manusia, dan *uba rampe*, penyelenggaraan perkuliahan virtual dipersiapkan.

Walau demikian, tanpa tatap muka, amat terasa, ada sesuatu yang hi-



KR-JOKO SANTOSO

Berbagai data atau pengetahuan mutakhir, mudah diperoleh melalui bantuan *Mbah Google*.. Akan tetapi, sebagai upaya *transfer of value, transfer of culture, and transfer of religious*, kendalanya amat terasa.

Misal, saat perkuliahan virtual mestinya berpakaian rapi dan sopan. Fokus pada materi. Tidak disambi kegiatan lain. Inilah etika sosial-regilius bagi dosen maupun mahasiswa. Nyatanya, dijumpai kuliah hanya pakai kaos oblong, sambil masak, sambil momong anak, dan lain-lain. Tampilan dalam laptop memperlihatkan hal-hal demikian. Malah ada yang *mute* saja dihidupkan. Ketika dosen mencoba menyapa, tak ada respons sama sekali.

Contoh lain, munculnya fenomena baru, mahasiswa protes, minta trans-

paransi, ketika diberi nilai C. Padahal secara objektif nilai itulah yang pantas baginya. Sikap demikian, menunjukkan orientasi kepada nilai lebih besar daripada perolehan ilmu. Bila hal demikian terus berlanjut, maka orientasi kepada gelar juga akan lebih menonjol daripada menjadi ilmuwan. Jadilah sarjana *mlompong* alias tuna ilmu.

Generasi Berintegritas

Terdegradasinya etika sosial-religius demikian, diprediksi ke depan berimplikasi pada kegagalan pembentukan generasi berintegritas. Dikhawatirkan, mahasiswa akan tumbuh berkembang menjadi sarjana tuna etika sosial, tuna peradaban, tuna keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Etika dan efektivitas perkuliahan virtual, hemat saya, perlu menjadi perhatian. Beberapa kebijakan dan indikator perlu disempurnakan, agar perkuliahan virtual tidak terjebak menjadi sebagai rutinitas, melainkan berjalan dijalur misi pendidikan.

Indikator dimaksud adalah: (1) terjaganya proses interaksi dosen dan mahasiswa sebagai subjek pendidikan; (2) terjaganya iklim diskusi-dialogis; (3) terjaganya orientasi ter-tuju pada upaya pembentukan insan berintegritas; (4) mahasiswa semakin luas wawasan kehidupannya, mencakup: kehidupan saat ini dan masa depan, bagi diri sendiri maupun sosial-bangsanya; (5) tumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, kecerdasan pada mahasiswa secara integral. □

**) Prof Dr Sudjito Atmoredjo ,
Guru Besar Ilmu Hukum UGM*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

Isu Kependudukan dan KB

MASALAH kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia kian hari bukan semakin sederhana namun justru semakin rumit. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dr (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG (K) juga mengakui, bahwa permasalahan kependudukan dan KB di negara kita sudah sedemikian kompleks dan telah menjadi isu nasional yang harus dicarikan solusinya. Berikut ini 6 (enam) isu kependudukan dan KB yang dimaksud. Pertama, kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekitar 30 persen SDM yang ada di Indonesia memiliki kualitas di bawah standar. Ketidaksiapan pasangan saat menikah menimbulkan banyak risiko kesehatan terhadap ibu dan bayi yang dilahirkan. Ketidaksiapan ini menurunkan kemampuan pasangan muda untuk menghasilkan generasi baru yang berkualitas.

Kedua, menikah usia muda. Satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Saat ini, ada 1,2 juta kasus perkawinan anak yang menempatkan Indonesia di urutan ke-8 di dunia dari segi angka perkawinan anak secara global. Banyak di antara mereka tidak paham tentang masalah bagaimana mengatur jarak aman kelahiran agar anak bisa lahir dengan sehat dan tidak stunting (gagal tumbuh).

Ketiga, melahirkan usia muda. Setiap tahunnya, banyak sekali bayi yang dilahirkan oleh orang-orang yang masih berusia sekitar 15 hingga 19 tahun. Jumlahnya mencapai setengah juta orang. Bayi-bayi yang lahir dari ibu yang masih sangat muda itu berpotensi lahir dengan ukuran di bawah standar sekitar 10 persen dan prematur (sebelum waktunya) mencapai 20 persen. Sementara kita semua telah memahami bahwa perempuan sebaiknya jangan menikah di bawah usia 21 tahun adalah karena organ reproduksi belum siap, bisa menyebabkan hamil tak sehat, mengalami pendarahan, serta kanker mulut rahim setelah berhubungan.

Keempat, minim pengetahuan dan edukasi tumbuh kembang anak. Hingga saat ini kesadaran untuk mempersiapkan 1.000 hari pertama kehidupan bayi belum sesuai

harapan. Sementara kecukupan asupan nutrisi dan gizi pada rentang usia tersebut menjadi kunci agar bayi yang dilahirkan menjadi generasi baru yang unggul dan berkualitas. Anak yang tidak cukup mendapatkan asupan gizi dan nutrisi bisa mengalami gizi buruk dan memicu stunting.

Kelima, kurangnya perencanaan keluarga. Remaja saat ini perlu diajak memahami pentingnya lima tahapan kehidupan yakni, melaksanakan pola hidup sehat dengan makan-makanan bergizi, meraih cita-cita melalui pendidikan yang baik, memiliki karir atau pekerjaan baik laki-laki maupun perempuan, menjadi anggota masyarakat, dan berkeluarga. Ini menjadi jalan mempersiapkan remaja agar siap menjadi orang tua pada waktunya. Ada delapan fungsi keluarga yang semuanya dapat tercakup ke dalam prinsip asah, asih, dan asuh demi mewujudkan ketahanan keluarga. Keluarga harus asah, yakni, mengasah kemampuan sosialisasi, menerapkan nilai agama dan juga kepekaan lingkungan. Asih yakni fungsi cinta kasih dan reproduksi. Asuh yakni fungsi ekonomi dan perlindungan sehingga dapat menciptakan keluarga berkualitas dengan ukuran tiga dimensi yakni tenteram, mandiri dan bahagia.

Keenam, ledakan kelahiran pasca pandemi. Dengan laju pertumbuhan 1,25 % saat ini, penduduk bertambah 3,2 juta orang setiap tahun. Pertambahan jumlah penduduk itu sebanyak satu negara Singapura. Salah satu cara meredamnya ialah dengan menggelorakan kembali program Bangsa Kencana. Di mana-mana perlu dibangun Kampung KB. Namun program Bangsa Kencana terancam gagal selama masa pandemi Covid-19. Diketahui, ada 17,5 persen angka kehamilan yang belum atau tidak dikehendaki jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Untuk itu, patut diantisipasi adanya ledakan kelahiran anak yang bisa membuat penambahan jumlah penduduk Indonesia sembilan bulan mendatang melebihi 3,2 juta jiwa.

**) Drs Mardiyah. Kepala Bidang
Pengendalian Penduduk Dinas PMD
Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

Imlek dan Perjumpaan Saat Pandemi

Harsono

SALAH satu kekhasan Imlek atau Tahun Baru China adalah perjumpaan. Perjumpaan ini menjadi simbol kekerabatan atau persaudaraan yang terjadi di antara mereka. Maka, ketika Imlek tiba, saling berkunjung untuk merayakan peristiwa ini. Minimal, mengunjungi orang tua mereka atau orang tertua di dalam keluarganya.

Tetapi, di tengah pandemi ini, perjumpaan itu mungkin atau akan sangat minim terjadi. Hanya keluarga di dalam satu rumah saja yang akan merayakan Imlek. Mereka akan memasang sesaji, berdoa dan berkumpul di dalam keluarga kecil saja. Maka, makna perjumpaan seperti apakah Imlek di tengah pandemi ini?

Merekatkan Persaudaraan

Perayaan Imlek biasanya disertai dengan kunjungan kepada keluarga atau sanak-saudara. Mereka berdoa dan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Salah satu hal yang ditunggu adalah *angpao* atau *hongbao*, terutama bagi mereka yang masih berhak untuk mendapatkannya.

Keakraban dalam persaudaraan ini biasanya disimbolkan dengan kue keranjang. Mengapa kue keranjang? Ada beberapa alasan. Pertama, berdasarkan wawancara penulis dengan seorang seseorang pembuat kue keranjang di Yogyakarta, kue keranjang merupakan kegiatan bersama di dalam setiap keluarga menjelang Imlek. Pada waktu itu, membuat kue keranjang menjadi salah satu sarana untuk mengikat tali persaudaraan dan keakraban di dalam keluarga. Kedua, kue yang terbuat dari campuran tepung ketan dan gula ini mempunyai tekstur yang kenyal dan lengket. Karena teksturnya yang lengket inilah kue keranjang menjadi simbol lengketnya atau

rekatnya persaudaraan dan keakraban di dalam keluarga.

Bila ditilik dari filsafat Confucius, menjadi jelas bahwa hubungan kekerabatan merupakan unsur yang penting dalam ajarannya. Confucius menekankan sikap hormat kepada orang tua, saudara, dan dalam relasi lain yang terbentuk (atasan dengan bawahan, pemilik dengan pegawai, pemerintah dengan rakyat dan sebagainya). Maka, perjumpaan satu sama lain di dalam keluarga menjadi bagian ritual tersendiri ketika merayakan Imlek. Karena, biasanya, malam menjelang Imlek mereka akan berkumpul dan makan bersama sambil bercerita tentang pelbagai kebaikan yang pernah dibuat oleh keluarga tersebut disertai dengan harapan-harapan bagi anak dan keturunan mereka.

Perjumpaan Dunia Maya

Dalam kondisi pandemi seperti ini, tentunya, perayaan Imlek tidak akan semeriah biasanya. Ada pembatasan-pembatasan tertentu. Beberapa di antaranya adalah berkerumun dan berkumpul. Pembatasan ini tentunya membuat perayaan Imlek tahun ini menjadi berbeda. Tetapi apakah Imlek benar-benar tanpa perjumpaan? Jawabannya tentu saja tidak. Dengan bantuan teknologi sekarang ini, antar manusia dapat berjumpa lewat dunia maya. Ada begitu banyak media atau sarana yang dapat digunakan untuk menjalin relasi dan memperkuat tali persaudaraan.

Memang, perjumpaan yang

terjadi bukan perjumpaan dalam artian fisik, tetapi perjumpaan dalam dunia maya. Maya bukan berarti tidak ada, maya hanya memunculkan ketidakhadiran tetapi yang lainnya tetap ada di sana (B. Melkyor Pando, S.J., 2014). Maka, perjumpaan kita dengan yang lainnya tidak hanya dimaknai melulu sebagai kehadiran fisik semata.

Perjumpaan fisik bukan lagi menjadi yang utama. Yang utama adalah bagaimana sikap hormat kepada mereka yang dituakan itu dapat diwujudkan dengan pelbagai sarana. Inilah salah satu makna perayaan Tahun Baru ini. Sikap hormat menjadi inti dan persembahan yang luhur. Imlek bukan lagi dipandang dari segi kemerihaannya saja, tetapi pula dari segi ritualnya. Sehingga, apa yang menjadi harapan di tahun yang baru ini dapat tercapai. Selamat merayakan Tahun Baru China, *gong xi fa cai*. □

**) Harsono SS MPhil, Dosen
Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

Pojok KR

Tahun baru Imlek 2572 di berbagai daerah disambut secara sederhana.
- Tetap bermakna.

Bencana banjir dan longsor melanda wilayah Jawa Tengah dan DIY.
- Tetap waspada.

Industri jasa keuangan diharapkan mengembangkan klaster perekonomian.
- Artinya eko-sistem.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftifa, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%